

KURIKULER MULOK PERIKANAN UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI LAUT SISWA MELALUI PROGRAM MANDIRI KAMPUS MENGAJAR VII 2024

MULOK FIDHERIES CURRICULAR TO DEVELOP STUDENTS MARINE LITERACY THROUGH THE VII 2024 CAMPUS INDEPENDENT TEACHING PROGRAM

Nur Indah Yanti¹, Fitri Indah Yani^{1*}, Nurul Mutmainnah¹, Nadar², Mayasari Yamin³

¹⁾ Budidaya Perairan, Universitas Muhammadiyah Parepare

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang

³⁾ Agroteknologi, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: indahyani.fitri@yahoo.co.id

Abstract

One the campus placement schools teaching class VII 2024 is UPT SD Negeri 182 Pinrang, located at jln.H. Kanebo No.1 Ujung Lero, Suppa sub-district, Pinrang district, South Sulawesi. Lero village is in the coastal area and known as a maritime community whose source of income or livelihood the majority of the population as fisherman and their income comes from the sea. As om of the school located at the tip of lero, the purpose of this service is to increase students marine literacy to be able to understand and evaluate every from of activity or activity in the fisheries sektor by teaching basic concepts through curricular activities, namely local fisheries content. The learning media used are learning videos and the implementation of pre-test and post-tests to determine the level of students understanding of the learning outcomes. Based on the results of the pre-test and post- test, about fisheries mulok has increased their knowledge and understanding of marine literacy.

Keywords: Fishing Mulok, Marine Literacy, Regional Characteristics

Abstrak

Salah satu sekolah penempatan Kampus Mengajar Angkatan VII 2024 yaitu UPT SD Negeri 182 Pinrang, beralamat di Jln. H. Kanebo No. 1 Ujung Lero, Lero, Kec. Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Desa lero berada diwilayah pesisir pantai serta dikenal sebagai masyarakat bahari yang sumber penghasilan atau mata pencaharian penduduknya mayoritas sebagai nelayan dan penghasilan mereka bersumber dari laut. Sebagai salah satu sekolah yang berada di ujung lero, Tujuan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi laut peserta didik yang diharapkan mampu memahami, dan mengevaluasi setiap bentuk kegiatan atau aktivitas di sektor perikanan dengan mengajarkan konsep dasar melalui kegiatan kurikuler yaitu muatan lokal perikanan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan video pembelajaran dan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dari hasil pembelajaran. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pembelajaran kurikuler mulok perikanan telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang literasi laut.

Kata kunci: Mulok Perikanan, Literasi Laut, Ciri Khas Daerah



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 10 Juli 2024; Disetujui: 17 Agustus 2024; Terbit: 18 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program kampus mengajar ini dirancang agar mahasiswa dapat membantu proses belajar mengajar di Sekolah Dasar/SD sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya mengemban peran guru dalam mengajar namun sebagai pelengkap untuk memperkaya materi dan strategi pembelajaran siswa di sekolah. (Anugrah 2021)

Salah satu sekolah penempatan Kampus Mengajar Angkatan VII 2024 yaitu UPT SD Negeri 182 Pinrang, beralamat di Jln. H. Kanebo No. 1 Ujung Lero, Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Desa Lero berbatasan langsung dengan pantai sehingga dikenal sebagai desa pesisir dan masyarakat bahari yang sumber penghasilan atau mata pencaharian penduduknya mayoritas sebagai nelayan dan penghasilan mereka bersumber dari laut. Sebagai salah satu sekolah yang berada di Ujung Lero, tujuan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi perikanan peserta didik yang diharapkan mampu memahami, dan mengevaluasi setiap bentuk kegiatan atau aktivitas di sektor perikanan dengan mengajarkan konsep dasar melalui kegiatan kurikuler yaitu muatan lokal perikanan.

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap laut penting untuk memperkuat hubungan dengan laut, dan meningkatkan perubahan perilaku, serta dapat menjadi solusi untuk mengurangi atau mencegah dampak manusia terhadap lingkungan dan sumber daya laut (Schoedinger *et al.* 2005). Oleh karena itu, untuk mendukung pengelolaan perikanan berkelanjutan, diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat terkait literasi laut. Literasi laut dapat didefinisikan sebagai “pemahaman tentang pengaruh laut terhadap manusia dan pengaruh manusia terhadap laut” (National Oceanic and Atmospheric Administration, 2013).

Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 2(2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014, pembelajaran muatan lokal bertujuan untuk membekali peserta didik

dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk: (1) memahami dan mencintai alam, masyarakat, budaya, dan etos lingkungan hidup daerah; (2) melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan hidup untuk menunjang pembangunan nasional. Pernyataan tersebut menjelaskan secara umum bahwa, penerapan kurikulum muatan lokal bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi yang memungkinkan mereka mengembangkan pemahaman mendalam tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya, dan diharapkan bahwa hal ini dapat mendukung pembangunan daerah dan kesinambungan pembangunan nasional.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di kelas 4 dan 5 yang setiap kelasnya memiliki dua kelompok belajar yaitu kelas 4a, 4b dan 5a, 5b dimana setiap kelas berjumlah 30-35 siswa. Deskripsi program yaitu mempelajari ilmu perikanan dari berbagai aspek seperti menjaga kebersihan laut, manfaat makan ikan, metode penangkapan ikan, dan pengolahan hasil perikanan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan video pembelajaran dan menggunakan aplikasi Quiziz untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dari hasil pembelajaran.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dapat diukur melalui hasil pre-test (tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran) dan post test (tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran). Diketahui bahwa jenis penilaian pembelajaran ada banyak, salah satunya adalah pre-test dan post-test (Ratnawulan & Rusdiana 2014).

Berikut adalah jadwal pembelajaran kurikuler mulok perikanan, tersedia pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal kurikuler mulok perikanan

Kelas	Jadwal
4a	Minggu pertama
4b	Minggu kedua
5a	Minggu ketiga
5b	Minggu ke-empat

Berdasarkan kesepakatan bersama dari kepala sekolah dan masing-masing wali kelas yang terlibat, maka kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei disetiap hari Jumat dan Sabtu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan dilaksanakan materi yang disampaikan mencakup topik-topik sebagai berikut: a) pentingnya menjaga kebersihan laut, b) manfaat makan ikan, c) metode dan cara penangkapan ikan, d) produk hasil pengolahan perikanan. Kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran

Media pembelajaran sebagai media penyampaian materi pembelajaran memungkinkan pembelajaran mempunyai kualitas dan makna yang tinggi. Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau perkenalan antara sumber informasi dan penerima informasi, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terpacu dan terlibat dalam pembelajaran (Hamid, *et al.*, 2020). Sehingga menciptakan sebuah pembelajaran yang baik dan mudah difahami.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk diskusi dan media pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang dikemas dengan indah dan penuh warna untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Video animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi mempunyai banyak manfaat dalam kegiatan pembelajaran, antara lain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan lebih baik dan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan dari

materi yang diajarkan. Media pembelajaran audiovisual (video) memiliki banyak manfaat, antara lain membantu siswa memahami dan memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta mempermudah guru selama kegiatan mengajar (Roy, Tripathy, *et al.*, 2020). Penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi abstrak secara lebih konkrit, sehingga siswa tidak hanya sekedar berfantasi dan berimajinasi (Alifa, *et al.*, 2021). Oleh karena itu, media pembelajaran video animasi dapat meringankan kesulitan anak ketika kegiatan belajar.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dapat diukur melalui hasil pre-test dan post-test dengan memberikan soal terkait pembelajaran yang akan disampaikan.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pre-test dan post-test

Hasil dari pre-test dan post-test siswa dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test

Kelas	Pre-test	Post-test	Ket
4a	20-60	70-90	Sesuai
4b	15-50	60-95	Sesuai
5a	10-50	65-90	Sesuai
5b	15-60	75-95	Sesuai

Sumber: Data siswa UPT SD Negeri 182 Pinrang

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan oleh masing-masing siswa dengan menggunakan Handphone (hp) ataupun menggunakan chrombook sekolah dengan mengerjakan soal yang diberikan terkait materi pembelajaran yang diberikan. Dari tabel *pre-test* dan *post-test* diatas dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang literasi perikanan.

Pengetahuan kelautan sebaiknya diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD). Visbeck (2018), menyatakan bahwa literasi laut untuk anak-anak sangat penting karena anak-anak mewakili warga negara dan konsumen masa depan yang akan membentuk sikap dan mengambil keputusan yang tentunya akan berdampak pada lingkungan. Anak-anak juga merupakan agen perubahan sosial yang penting karena, selain terlibat dalam perilaku lingkungan yang bertanggung jawab, mereka juga mempunyai potensi untuk membawa perubahan dengan mempengaruhi pengetahuan lingkungan, sikap dan perilaku teman sebaya, keluarga, dan masyarakat luas (Hartley *et al.*, 2015).

Pemahaman tersebut meningkat karena materi pembelajaran memuat informasi tentang penampakan dan latar belakang ekosistem laut sehingga siswa dapat menunjukkan rasa ingin tahu untuk memperoleh pengetahuan baru (Pursitasari, 2019).

KESIMPULAN

Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pembelajaran kurikuler mulok perikanan kepada siswa kelas 4 dan 5 UPT SD Negeri 182 Pinrang telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang literasi laut. Peningkatan pemahaman dan pemahaman ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap ciri khas dan potensi daerahnya yaitu di daerah pesisir pantai

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dan mencapai tujuan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N. e. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Animasi Berbasis Kinemaster Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Kedaleman IV. *PRIMARY : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 No.6.
- Anugrah, T. M. (2021). *Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19*, 38-47.
- Hamid, e. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hartley, B., Thompson, R. C., & Pahl, S. (2015). Marine litter education boosts children's understanding and self-reported actions. *Mar. Pollut. Bull*, 90:209–217. doi: 10.1016/j.marpolbul.2014.10.049.
- National Oceanic and Atmospheric Administration. (2013). *Ocean Literacy: the Essential Principles and Fundamental Concepts of Ocean Sciences for Learners of All Ages Version 2*. College Park, MD: National Oceanic and Atmospheric Administration.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 trntang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
- Pursitasari, D., Suhardi, E., Ardianto, D., Arif, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Konteks Kelautan untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *JIPI Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 3(2), 88-105
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Bandung: Pustaka Setia Bandung*.

Roy, D. e. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian Journal Of Phychiatry*.

Schoedinger, S., Cava, F., Strang, C., Tuddenham, P. (2005). Ocean literacy through science standards. *Oceans*, 1(3), 736–740.

Visbeck, M. (2018). Ocean science research is key for a sustainable future. *Nat. Commun.*9:4. doi: 10.1038/s41467-018-03158-3